

**LAPORAN PROGRAM KERJA KULIAH KERJA NYATA 111
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
KELOMPOK 168 TLOGOLELO, HARGOMULYO, KOKAP, KULON PROGO
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Dosen Pembimbing Lapangan : A Said Hasan Basri, S.Psi, M.Psi



Disusun Oleh :

1. Ana Tsurayya Zakiya (20106050005)
2. Nur Aini Wulandari (20104080042)
3. Nursyahdina Al-Rahmah Bobihu (20107010077)
4. Laras Putri Azzahra (20104030059)
5. Anti Setyowati (20103040067)
6. Mahmudatur Rosdiana (20104080005)
7. Bagus Ahmad Fauzan (20104010082)
8. Muhammad Ibnu Febriansyah (20102040080)
9. Mumhammad Rizky Naufal Imami (20103050034)
10. Roihan Fadhil Kusuma (20101020069)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Demografi Wilayah

Desa Hargomulyo merupakan salah satu padukuhan yang terletak di Kelurahan Hargomulyo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kelurahan Hargomulyo terletak pada ketinggian 50-400 meter di atas permukaan laut. Kelurahan ini terletak Desa Hargomulyo terletak di perbatasan antara Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Jawa Tengah di bagian barat dan sebagian kecil bagian utara. Desa yang terdiri dari sebelas dukuh ini berada di Perbukitan dan merupakan wilayah agraris. Untuk Desa Tlogolelo terdiri dari 11 RT, 2 RW. Desa Hargomulyo terdiri dari 11 dusun.

Secara administrasi Desa Hargomulyo dibatasi oleh : Sebelah Utara : Desa Kalirejo, Sebelah Selatan : Desa Karang Wuluh, Sebelah Timur : Desa Hargorejo, Sebelah Barat : Desa Dadirejo. Penggunaan lahan di Desa Hargomulyo yaitu pemukiman / bangunan seluas 27,00 Ha, persawahan seluas 65,00 Ha, perkebunan seluas 43,00 Ha, Kuburan seluas 20,00 Ha, pekarangan 300,00 Ha, Perkantoran 0,30 Ha, dan prasarana umum lainnya seluas 11,30 Ha. Di Desa ini sudah terdapat jaringan komunikasi dan listrik bagi penduduk desa, serta kondisi jalan sudah beraspal. Potensi sumber daya alam yang terdapat di desa Hargomulyo adalah Kelapa.

B. Deskripsi Wilayah Padukuhan

- Padukuhan : Tlogolelo
- Desa / Kelurahan : Hargomulyo
- Kecamatan : Kokap
- Kabupaten : Kulon Progo
- Batas Sebelah Utara : Dusun Grindang
- Batas Sebelah Selatan : Dusun Pripih
- Batas Sebelah Timur : Dusun Pucung Gading
- Batas Sebelah Barat : Dusun Tapen
- a. Jumlah RT : 11
- b. Kepadatan Penduduk : > 200 Kepala Keluarga
- c. Mata Pencarian : Mayoritas Petani dan Buruh
- d. Agama : Keseluruhan Islam

e. Budaya Lokal : Tradisi Masyarakat (Kenduri, Kerja bakti, Ruwahan, Berjanji)

f. Tempat Ibadah : di Padukuhan Tlogolelo (Masjid 2, Mushola 4)

Data Demografi :

- Jumlah Penduduk total 8.476 orang (laki-laki 4.218 orang dan perempuan 4.258 orang)
- Komposisi penduduk berdasar pendidikan formal

Pendidikan	Jumlah
Belum Sekolah / TK	1.473
Tamat SD / MI	1.919
Tamat SMP / MTS	1.654
SMA / MA / SMK	2.047
S1	219
S2	7
DI / D2	47
D3	651
Belum / tidak sekolah	1.437

- Kondisi penduduk berdasar mata pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah	Mata Pencaharian	Jumlah
TNI / Polisi	21	Wiraswasta	765
PNS guru / dosen	43	Buruh Pertanian	111
PNS Non guru / non dosen	75	Buruh Non Pertanian	125
Karyawan Swasta	611	Pensiunan	95
Petani	2.530	Mengurus Rumah Tangga	640

Pelajar / Mahasiswa	1.221	Belum / tidak bekerja	1.640
---------------------	-------	-----------------------	-------

- Komposisi Kepala Keluarga Berdasar Agama

Agama	Jumlah
Islam	8.099
Kristen	25
Katholik	3
Hindhu	-
Budha	2

- Jumlah Tempat Ibadah

Tempat Ibadah	Jumlah
Masjid	16
Mushola	25
Gereja	-
Wihara	-
Pura	-

Narasumber data wilayah padukuhan

Nama : R. Wisnu Broto

Pekerjaan / Jabatan : Kepala Dusun Tlogolelo

Alamat : Tlogolelo, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo

C. Sosial, Budaya, dan Keagamaan Masyarakat

1) Sosial

Masyarakat di desa Tlogolelo, Hargomulyo, umumnya hidup dalam lingkungan komunitas yang erat dan saling mengenal satu sama lain. Hubungan

antarwarga cenderung akrab dan hangat, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong.

2) Budaya

Desa-desa di Daerah Istimewa Yogyakarta, termasuk Tlogolelo, memiliki warisan budaya yang kaya dan mendalam. Masyarakat di sini melestarikan tradisi seperti tarian, musik, seni ukir, dan kerajinan tangan khas daerah. Perayaan acara budaya dan upacara tradisional juga sering diadakan untuk mempertahankan warisan budaya mereka.

3) Keagamaan

Mayoritas penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta, termasuk Tlogolelo, adalah penganut agama Islam. Sebagai wilayah dengan identitas budaya Jawa yang kuat, masyarakat di sini juga dapat memadukan nilai-nilai agama dengan budaya setempat. Masjid atau mushola biasanya menjadi pusat kegiatan keagamaan dan menjadi tempat untuk bersosialisasi dengan anggota masyarakat lainnya.

D. Potensi dan Problem Dusun

1) Potensi

Sumber Daya Alam: Padukuhan Tlogolelo memiliki potensi sumber daya alam seperti pertanian, perkebunan, hutan, dan pariwisata. Potensi ini dapat menjadi sumber mata pencaharian bagi penduduk setempat dan kontributor bagi ekonomi wilayah.

Budaya dan Pariwisata: Tlogolelo memiliki warisan budaya yang kaya, seperti musik, atau kerajinan tangan khas, ini dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan dan memberikan peluang untuk mengembangkan sektor pariwisata. Di desa Tlogolelo ini juga terdapat banyak tempat wisata yang menyuguhkan pemandangan yang menarik, salah satunya Bukit Sibuh.

Pendidikan dan Sumber Daya Manusia: Padukuhan Tlogolelo memiliki akses ke fasilitas pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan membuka peluang bagi perkembangan ekonomi dan sosial.

Kemitraan dan Gotong Royong: Kehidupan di padukuhan sering ditandai oleh budaya gotong royong dan kemitraan yang kuat. Ini bisa menjadi modal sosial yang berharga dalam mengatasi masalah dan mencapai tujuan bersama.

2) Masalah

Infrastruktur dan Aksesibilitas: Padukuhan Tlogolelo menghadapi tantangan dalam hal infrastruktur jalan, air bersih, sanitasi, dan aksesibilitas ke pelayanan dasar seperti kesehatan. Selain itu, Banyak kebun yang kurang terawat sehingga berpotensi sebagai sarang nyamuk.

Karang taruna yang kurang aktif: Karang Taruna di Padukuhan Tlogolelo kurang aktif ini dapat menjadi masalah dan berdampak pada potensi pembangunan dan partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial dan pengembangan masyarakat.

Pengangguran dan Ketenagakerjaan: Kurangnya lapangan kerja formal di Padukuhan Tlogolelo menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi dan kemungkinan meningkatkan migrasi penduduk ke wilayah lain dan juga mengakibatkan menurunnya jumlah Sumber Daya Manusia yang Berkualitas..

Perubahan Iklim: Perubahan iklim di Wilayah Pedukuhan Tlogolelo dan sekitarnya berdampak pada sektor pertanian, keberlanjutan sumber daya alam, dan risiko bencana alam.

Keterbatasan Sumber Daya: Tidak semua padukuhan memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya dan dukungan pemerintah, begituPun yang terjadi di pedukuhan Tlogolelo ini, sehingga dapat menjadi hambatan bagi pembangunan dan peningkatan kesejahteraan.

E. Rencana Program Kerja

1) Program Unggulan

a. Rumah Belajar (Bidang Pendidikan)

Bentuk pelaksanaan :

Rumah Belajar di Padukuhan Tlogolelo merupakan program pendidikan yang dilaksanakan dalam bentuk bimbingan belajar (bimbel) dan membangun pusat kegiatan belajar bekerjasama dengan pemuda dan guru di wilayah tersebut.

Sasaran :

Program ini ditujukan untuk anak-anak yang tinggal di Padukuhan Tlogolelo.

Waktu pelaksanaan :

Kegiatan ini dilaksanakan pada akhir bulan Juli

Manfaat:

- 1) Peningkatan Prestasi Belajar: Dengan adanya bimbingan belajar, anak-anak di Padukuhan Tlogolelo dapat mendapatkan tambahan pembelajaran dan dukungan akademik, sehingga diharapkan prestasi belajar mereka meningkat.
- 2) Peningkatan Akses Pendidikan: Dengan menyediakan pusat kegiatan belajar, program ini dapat membantu meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak di Padukuhan Tlogolelo, terutama yang mungkin kesulitan mendapatkan dukungan akademik di tempat lain.
- 3) Pengembangan Keterampilan Sosial: Selain pembelajaran akademik, program ini juga dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama, komunikasi, dan kepemimpinan melalui interaksi dengan pemuda dan guru.

Kendala:

- 1) Keterbatasan Sumber Daya: Program ini mungkin menghadapi kendala dalam hal sumber daya, seperti dana, fasilitas, dan materi pelajaran. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kualitas dan kelangsungan program.
- 2) Penyelenggaraan yang Tepat Waktu: Jika program ini dilaksanakan hanya pada akhir bulan Juli, ada potensi keterbatasan waktu untuk memberikan dampak maksimal dalam jangka panjang. Perlu pertimbangan lebih lanjut untuk menentukan waktu pelaksanaan yang optimal.
- 3) Perencanaan dan Pengelolaan: Program ini memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang baik agar berjalan efektif dan berkelanjutan. Jika tidak ada perencanaan yang matang, program ini bisa mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- 4) Evaluasi dan Monitoring: Penting untuk memiliki sistem evaluasi dan monitoring yang baik untuk mengukur efektivitas program dan mengidentifikasi potensi perbaikan dan pengembangan di masa mendatang. Jika program ini tidak dipantau dengan baik, maka dampaknya mungkin tidak terukur dengan jelas.

Penanggung Jawab : Bagus, Ainni, Mahmuda

b. Pengembangan UMKM (Bidang Ekonomi)

Bentuk Pelaksanaan :

Pengembangan UMKM di Padukuhan Tlogolelo merupakan program ekonomi yang bertujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah tersebut. Program ini akan dilaksanakan dengan melakukan berbagai bentuk promosi, seperti pembuatan banner, penandaan lokasi di Google Maps, dan konten di media sosial, bekerjasama dengan pengusaha di Padukuhan Tlogolelo.

Sasaran :

Sasaran dari program ini adalah pelaku usaha di wilayah Pedukuhan Tlogolelo, khususnya usaha Tempe Mbah Rohinem dan Sentra Genteng.

Waktu pelaksanaan :

Kegiatan ini dilaksanakan pada awal bulan Agustus

Manfaat:

- 1) Peningkatan Visibilitas UMKM: Melalui berbagai bentuk promosi seperti banner, penandaan lokasi di Google Maps, dan konten di media sosial, usaha Tempe Mbah Rohinem dan Sentra Genteng akan lebih terlihat dan dikenal oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan jumlah pelanggan dan potensi penjualan.
- 2) Pengembangan Potensi Pasar: Dengan meningkatnya visibilitas UMKM, program ini dapat membantu membuka peluang pasar baru bagi produk-produk dari Padukuhan Tlogolelo, termasuk di luar wilayah tersebut.
- 3) Penguatan Ekonomi Lokal: Dengan meningkatnya dukungan dan kesadaran masyarakat terhadap UMKM di Padukuhan Tlogolelo, program ini berkontribusi dalam memperkuat sektor ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 4) Kemitraan dan Kolaborasi: Program ini melibatkan kerjasama dengan pengusaha di Padukuhan Tlogolelo, sehingga dapat membangun kemitraan dan kolaborasi yang berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan UMKM dan ekonomi lokal.

Kendala:

- 1) Keterbatasan Anggaran: Program promosi memerlukan anggaran, dan keterbatasan dana mungkin menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan secara optimal.
- 2) Teknologi dan Akses Internet: Jika infrastruktur teknologi dan akses internet di wilayah pedukuhan Tlogolelo terbatas, pelaksanaan promosi di media sosial dan Google Maps mungkin tidak berjalan dengan efektif.
- 3) Tingkat Partisipasi Pengusaha: Tingkat partisipasi pengusaha di Padukuhan Tlogolelo dapat mempengaruhi keberhasilan program ini. Jika sebagian besar pengusaha tidak aktif atau tidak tertarik berpartisipasi, dampak program bisa terbatas.
- 4) Perubahan Kondisi Pasar: Faktor eksternal seperti perubahan kondisi pasar atau lingkungan bisnis juga dapat mempengaruhi keberhasilan program ini.

Penanggung Jawab : Ana, Naufal

c. Penyuluhan (Bidang Sosial)

Bentuk Pelaksanaan :

Penyuluhan di Padukuhan Tlogolelo merupakan program sosial yang bertujuan untuk menyampaikan materi terkait tema-tema generasi berencana. Program ini akan dilaksanakan dengan cara menyelenggarakan sesi penyuluhan yang berfokus pada topik-topik terkait perencanaan masa depan, kesehatan reproduksi, pendidikan, dan hal-hal lain yang relevan untuk generasi muda.

Sasaran :

Sasaran dari program ini adalah semua pemuda di Padukuhan Tlogolelo. Dengan melibatkan semua pemuda, program ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan yang berguna bagi mereka dalam merencanakan masa depan mereka dengan bijak.

Manfaat:

- 1) Peningkatan Pengetahuan: Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pemuda tentang berbagai tema generasi berencana, termasuk perencanaan masa depan, kesehatan reproduksi, dan

pendidikan. Pengetahuan yang lebih baik dapat membantu pemuda membuat keputusan yang lebih bijaksana untuk masa depan mereka.

- 2) Kesadaran Kesehatan Reproduksi: Melalui sesi penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, pemuda dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi mereka, menghindari risiko penyakit menular seksual, dan memahami konsekuensi dari tindakan tidak bertanggung jawab.
- 3) Pemberdayaan Pemuda: Penyuluhan ini dapat memberdayakan pemuda dengan pengetahuan dan informasi yang dapat membantu mereka mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab terhadap kehidupan mereka sendiri.

Kendala:

- 1) Partisipasi Pemuda: Kendala yang mungkin muncul adalah tingkat partisipasi pemuda dalam sesi penyuluhan. Jika pemuda kurang tertarik atau tidak aktif dalam mengikuti program ini, pesan yang ingin disampaikan mungkin tidak sampai dengan efektif.
- 2) Keterbatasan Sumber Daya: Program penyuluhan memerlukan sumber daya, seperti anggaran untuk pengadaan materi, tempat, dan fasilitas. Keterbatasan sumber daya dapat mempengaruhi kualitas dan skala program.
- 3) Pengaruh Budaya dan Norma: Beberapa tema dalam generasi berencana mungkin sensitif secara budaya atau norma di lingkungan masyarakat tertentu. Hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan program dan perlu dilakukan pendekatan yang tepat.
- 4) Kontinuitas dan Evaluasi: Setelah penyuluhan selesai, penting untuk memastikan kontinuitas dan evaluasi program secara berkala untuk melihat dampak dan efektivitas dari penyuluhan yang telah dilakukan.
- 5) Aksesibilitas dan Infrastruktur: Jika aksesibilitas dan infrastruktur di padukuhan tidak memadai, hal ini dapat mempengaruhi kehadiran dan partisipasi pemuda dalam sesi penyuluhan.

Penanggung Jawab : Nina, Anti, Naufal

2) Program Penunjang

- a. Peringatan Hari Besar (Bidang Sosial dan Budaya)

Bentuk Pelaksanaan : Peringatan Hari Besar di Padukuhan Tlogolelo akan dilaksanakan dalam bentuk kerjasama dengan karang taruna untuk mengadakan lomba pada tanggal 17 Agustus. Program ini merupakan bagian dari kegiatan sosial dan budaya dalam rangka merayakan Hari Kemerdekaan Indonesia.

Sasaran :

Sasaran dari program ini adalah seluruh masyarakat di Padukuhan Tlogolelo. Dengan melibatkan seluruh masyarakat, peringatan Hari Besar ini diharapkan dapat menjadi momen yang menyatukan dan mengajak partisipasi aktif dari semua warga dalam merayakan kemerdekaan.

Waktu Pelaksanaan :

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus

Manfaat:

- 1) Meningkatkan Persatuan dan Kebersamaan: Program ini melibatkan seluruh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan rasa persatuan, kebersamaan, dan solidaritas di padukuhan. Peringatan Hari Besar menjadi momen penting untuk merayakan kemerdekaan bersama sebagai bangsa Indonesia.
- 2) Memupuk Semangat Nasionalisme: Dengan merayakan Hari Kemerdekaan secara bersama-sama, program ini dapat memupuk semangat nasionalisme dan cinta tanah air di kalangan warga Padukuhan Tlogolelo.
- 3) Meningkatkan Partisipasi Masyarakat: Melalui program ini, diharapkan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat dapat terwujud, sehingga acara peringatan dapat berjalan sukses dan berkesan.
- 4) Mempererat Ikatan Sosial: Peringatan Hari Besar ini dapat menjadi momen bagi masyarakat untuk saling berinteraksi, berkomunikasi, dan mempererat ikatan sosial di antara warga.

Kendala:

- 1) Keterbatasan Anggaran: Program ini memerlukan biaya untuk pelaksanaan lomba dan acara peringatan. Jika anggaran terbatas, hal ini dapat membatasi skala dan variasi kegiatan yang dapat diadakan.

- 2) Koordinasi dan Perencanaan: Melibatkan seluruh masyarakat memerlukan koordinasi dan perencanaan yang baik. Jika koordinasi tidak efektif, bisa terjadi hambatan dalam pelaksanaan program.
- 3) Cuaca dan Lingkungan: Faktor cuaca dan lingkungan juga dapat mempengaruhi pelaksanaan program, terutama jika acara dilakukan di luar ruangan.
- 4) Partisipasi dan Minat: Tidak semua masyarakat mungkin memiliki minat yang sama terhadap acara peringatan ini, sehingga tingkat partisipasi bisa berbeda-beda.

Penanggung Jawab : Semua

b. Plangiasi dan membuat Struktur Dukuh

Bentuk Pelaksanaan :

Plangiasi dan pembuatan struktur dukuh di Padukuhan Tlogolelo merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan pengorganisasian dan identifikasi wilayah serta fasilitas penting di dalamnya. Program ini akan dilaksanakan dengan cara memasang plang penanda untuk RT (Rukun Tetangga) dan RW (Rukun Warga) di seluruh wilayah Padukuhan Tlogolelo, serta memasang struktur pengurus di masjid dan padukuhan.

Sasaran :

Wilayah Padukuhan Tlogolelo

Waktu Pelaksanaan :

Kegiatan ini dilaksanakan pada Pertengahan bulan Agustus

Manfaat:

- 1) Peningkatan Pengorganisasian Wilayah: Dengan adanya plang penanda RT dan RW, masyarakat dapat lebih mudah mengenali dan mengidentifikasi wilayah masing-masing, sehingga memudahkan dalam mengorganisasi kegiatan dan pelayanan di tingkat wilayah yang lebih terdefinisi.
- 2) Memperkuat Identitas dan Jati Diri Wilayah: Pemasangan plang penanda dapat memperkuat identitas dan jati diri wilayah Padukuhan Tlogolelo, sehingga masyarakat merasa lebih terikat dan bangga dengan wilayah tempat tinggal mereka.

- 3) Meningkatkan Kesadaran Administratif: Program ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pembagian wilayah administratif, seperti RT dan RW, sehingga memudahkan proses administrasi dan pelaporan di tingkat wilayah yang lebih terstruktur.
- 4) Peningkatan Aksesibilitas dan Orientasi: Plang penanda dapat membantu masyarakat, terutama pendatang baru, dalam mengenali lokasi dan aksesibilitas berbagai fasilitas dan layanan penting di wilayah, seperti masjid dan kantor padukuhan.
- 5) Peningkatan Pelayanan dan Pengelolaan: Dengan memasang struktur pengurus di masjid dan padukuhan, program ini dapat meningkatkan pelayanan dan pengelolaan di tingkat wilayah, sehingga berbagai kebutuhan masyarakat dapat lebih terpenuhi dengan baik.

Kendala:

- 1) Keterbatasan Anggaran: Program ini memerlukan anggaran untuk pembuatan dan pemasangan plang penanda serta struktur pengurus. Jika anggaran terbatas, pelaksanaan program dapat terhambat.
- 2) Koordinasi dan Konsultasi dengan Masyarakat: Pelaksanaan program ini memerlukan koordinasi dan konsultasi yang baik dengan masyarakat, terutama dalam menentukan lokasi dan desain plang penanda serta struktur pengurus yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan warga..
- 3) Tantangan Lingkungan dan Perawatan: Plang penanda dan struktur pengurus perlu dirawat dan dijaga agar tetap terlihat dan berfungsi dengan baik dalam jangka waktu yang lebih lama. Tantangan lingkungan, seperti cuaca dan kerusakan, dapat mempengaruhi keberlanjutan program.

Penanggung Jawab : Semua

c. Kegiatan Masyarakat (Sosial)

Bentuk pelaksanaan :

Kegiatan Masyarakat di Padukuhan Tlogolelo akan dilaksanakan melalui berbagai bentuk pelaksanaan yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Salah satunya yaitu kegiatan TPA, kerja bakti, senam, dan rapat pemuda bekerjasama dengan RT dan pemuda setempat

Sasaran :

Masyarakat Padukuhan Tlogolelo

Waktu Pelaksanaan :

Kegiatan ini dilaksanakan mengikuti tanggal dan waktu yang sudah ditetapkan oleh warga padukuhan.

Manfaat:

- 1) TPA (Taman Pendidikan Al-Quran): Program TPA diharapkan dapat memberikan pendidikan dan pembinaan keagamaan bagi anak-anak di padukuhan. Kegiatan ini akan melibatkan pengajar dan fasilitator yang bekerjasama dengan masyarakat setempat.
- 2) Kerja Bakti: Kerja bakti merupakan kegiatan gotong royong bersama masyarakat untuk membersihkan, merawat, atau memperbaiki fasilitas dan lingkungan di padukuhan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperindah lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup warga.
- 3) Senam: Program senam diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan gaya hidup aktif. Kegiatan senam ini dapat dilakukan bersama-sama dengan peserta dari berbagai kelompok usia.
- 4) Rapat Pemuda: Rapat pemuda merupakan forum diskusi dan koordinasi antara pemuda di padukuhan. Kegiatan ini dapat membahas rencana dan program kerja pemuda serta memperkuat peran pemuda dalam pembangunan dan pengembangan padukuhan.

Kendala:

- 1) Keterbatasan Sumber Daya: Program ini memerlukan dukungan sumber daya, seperti dana, tenaga kerja, dan fasilitas. Jika sumber daya terbatas, pelaksanaan kegiatan bisa terhambat.
- 2) Minimnya Partisipasi Masyarakat: Jika partisipasi aktif dari masyarakat setempat tidak mencukupi, program ini mungkin tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan menghadapi kesulitan dalam melaksanakan berbagai kegiatan.
- 3) Cuaca dan Faktor Lingkungan: Kegiatan seperti kerja bakti atau senam yang dilakukan di luar ruangan dapat dipengaruhi oleh cuaca atau faktor lingkungan lainnya. Cuaca buruk atau kondisi lingkungan yang tidak kondusif bisa menjadi kendala.

- 4) Jadwal dan Kesibukan Warga: Menyesuaikan waktu pelaksanaan dengan kesibukan warga setempat bisa menjadi tantangan, terutama jika jadwal mereka padat atau terdapat acara lain yang bersamaan.
- 5) Koordinasi dan Konsultasi: Dalam melaksanakan program ini, diperlukan koordinasi dan konsultasi yang baik dengan masyarakat. Tantangan ini mungkin muncul jika komunikasi tidak efektif atau adanya perbedaan pendapat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

Penanggung Jawab : Semua

d. Dolanan Anak (Sosial)

Bentuk pelaksanaan :

Dolanan Anak (Sosial) di Padukuhan Tlogolelo akan dilaksanakan dalam bentuk membuat dan bermain layang-layang bersama anak-anak di wilayah tersebut. Program ini bertujuan untuk menciptakan momen bermain yang menyenangkan dan edukatif bagi anak-anak, serta memperkuat ikatan sosial antara mereka.

Bentuk pelaksanaan kegiatan ini melibatkan pembuatan layang-layang secara bersama-sama oleh anak-anak dengan bantuan dari penanggung jawabnya. Setelah layang-layang selesai dibuat, anak-anak akan bermain dan menerbangkan layang-layang bersama di area yang telah ditentukan.

Sasaran :

Sasaran dari program ini adalah anak-anak di Padukuhan Tlogolelo. Kegiatan ini akan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi, bermain, dan belajar bersama dalam suasana yang menyenangkan.

Waktu pelaksanaan :

Kegiatan ini dilaksanakan pada akhir bulan Juli

Manfaat:

- 1) Menciptakan Momen Bermain Menyenangkan: Program ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bermain layang-layang bersama dengan suasana yang menyenangkan, sehingga mereka dapat menikmati waktu bersama teman-teman sebaya.
- 2) Edukatif dan Kreatif: Kegiatan membuat layang-layang dapat menjadi pengalaman edukatif dan kreatif bagi anak-anak. Mereka dapat belajar

tentang cara membuat layang-layang dan meningkatkan keterampilan kreatif mereka.

- 3) Meningkatkan Hubungan Sosial: Bermain bersama dalam kegiatan seperti ini dapat memperkuat ikatan sosial antara anak-anak di Padukuhan Tlogolelo. Interaksi sosial yang positif membantu dalam membangun persahabatan dan kebersamaan.
- 4) Memperluas Pengalaman: Program ini dapat memberikan pengalaman baru bagi anak-anak yang mungkin belum pernah bermain layang-layang sebelumnya. Hal ini dapat membuka wawasan mereka tentang kegiatan rekreasi tradisional.
- 5) Menumbuhkan Rasa Kebersamaan: Dengan berpartisipasi bersama-sama dalam kegiatan yang menyenangkan, anak-anak dapat merasakan rasa kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas mereka.

Kendala:

- 1) Cuaca yang Tidak Mendukung: Kegiatan bermain layang-layang sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca. Jika cuaca tidak mendukung, seperti angin yang terlalu kencang atau hujan, pelaksanaan program bisa terganggu.
- 2) Logistik dan Anggaran: Program ini memerlukan peralatan untuk membuat layang-layang, seperti kertas, bambu, dan tali. Jika logistik atau anggaran terbatas, dapat menjadi kendala dalam menyediakan peralatan yang cukup untuk semua peserta.
- 3) Keselamatan Anak-anak: Selama kegiatan bermain layang-layang, perlu diperhatikan keselamatan anak-anak. Penanggung jawab harus memastikan area bermain aman dan anak-anak mendapatkan arahan tentang cara bermain yang aman.
- 4) Partisipasi Anak-anak: Keberhasilan program ini juga sangat tergantung pada partisipasi aktif dari anak-anak di Padukuhan Tlogolelo. Jika tidak semua anak-anak berpartisipasi atau kurangnya antusiasme, program mungkin tidak mencapai tujuannya sepenuhnya.
- 5) Koordinasi dan Komunikasi: Koordinasi yang baik antara penanggung jawab dan anak-anak serta komunikasi yang efektif dengan orang tua atau wali anak dapat menjadi kunci keberhasilan program.

Penanggung Jawab : Bagus, Ibnu, Fadhil